

**PENEKANAN SITUASI TOKOH UTAMA MELALUI KOMPOSISI  
*FRAME WITHIN FRAME* PADA SINEMATOGRAFI  
FILM FIKSI “RAHIM PUAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:  
Muhammad Syahiddhan Abdillah Shobirin  
NIM: 1510083432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

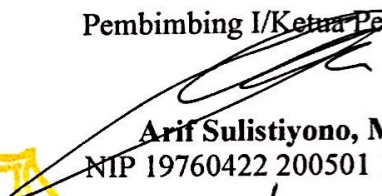
### **PENEKANAN SITUASI TOKOH UTAMA MELALUI KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME* PADA FILM FIKSI "RAHIM PUAN"**

yang disusun oleh  
**Muhammad Syahiddhan Abdillah Shobirin**  
NIM 1510083432

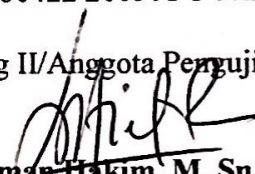
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

.....  
**13 JAN 2020**

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Arif Sulistiyono, M. sn.**  
NIP 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Latief Rakhman Hakim, M. Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Cognate/Penguji Ahli

  
**Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.**  
NIP 19911018 201903 1 013

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Seni Media Rekam



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syahiddhan Abdillah Shobirin

NIM : 1510083432

Judul Skripsi : PENEKANAN SITUASI TOKOH UTAMA MELALUI  
KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME* PADA FILM FIKSI  
“RAHIM PUAN”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : .....

Yang Menyatakan,

Muhammad Syahiddhan Abdillah S.  
151008342

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syahiddhan Abdillah Shobirin

NIM : 1510083432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENEKANAN SITUASI TOKOH UTAMA MELALUI KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME* PADA FILM FIKSI “RAHIM PUAN” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : .....  
Yang Menyatakan,

Muhammad Syahiddhan Abdillah S.  
1510110132

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta beserta keluarga, Bapak  
Rudi Teguh Shobirin dan Siti Ramlah,  
Syuhada Fisabilillah dan Syifa Nur Azizah  
Serta untuk Keluarga besar dan sahabat tercinta.  
Diri sendiri dan seluruh tim produksi film “Rahim Puan”.

## KATA PENGANTAR

Sujud syukur dan puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang berjudul Penekanan Situasi Tokoh Utama Melalui Komposisi *Frame Within Frame* Pada Sinematografi Film Fiksi “Rahim Puan” lahir dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rudi Teguh Shobirin dan Ibu Siti Ramlah
3. Kedua adik saya, Muhammad Syuhada Fisabilillah dan Syifa Nur Azizah
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
6. Dosen Penguji Ahli, Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing 1, Arif Sulistiyono, M.Sn.
8. Dosen Pembimbing 2, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
9. Dosen Wali, Drs. Arif Eko Suprihono, M. Hum.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman seperjuangan saya, Dewi Mutia Djunaid .
12. Teman kolektif, Audi Istira R, Bayu S. Yusi dan Wildan Ma'arij.
13. Semua tim produksi dan pemeran film “Rahim Puan”.
14. Teman-teman Jurusan Film dan Televisi 2015 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
15. Rungu Film Indonesia.
16. Super 8 mm Studio.

17. Teman-teman, sahabat dan keluarga Yogyakarta.
18. Teman-teman, sahabat dan keluarga Samarinda.

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggungjawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film Indonesia terutama dalam bidang tata sinematografi, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisan laporan ini maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 08 Desember 2018

Muhammad Syahiddhan Abdillah Shobirin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Karya .....	4
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK .....</b>	<b>10</b>
A. Objek Penciptaan .....	10
B. Analisis Objek Penciptaan .....	29
<b>BAB III LANDASAN TEORI .....</b>	<b>36</b>
A. Film.....	36
B. Sinematografi.....	37
C. <i>Frame Within Frame</i> .....	37
D. Komposisi .....	41
E. <i>Angle</i> .....	44
F. <i>Camera Movement</i> .....	46
G. <i>Handheld</i> .....	46
H. <i>Long Take</i> .....	46
I. <i>Deep Space</i> .....	47
J. <i>Mise en Scene</i> .....	49
K. Situasi .....	51



L. Emosi .....	52
<b>BAB IV KONSEP KARYA.....</b>	<b>54</b>
A. Konsep Penciptaan.....	54
B. Desain Produksi .....	90
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>92</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	92
B. Tahapan Karya.....	131
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>167</b>
A. Kesimpulan .....	167
B. Saran .....	168

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 poster film “In the Mood For Love” .....	4
Gambar 1. 2 Potongan film “ In the Mood For Love” .....	5
Gambar 1. 3 Poster film “Rise the Red Lantern”. .....	6
Gambar 1. 4 Potongan film “Rise the Red Lantern” sebagai tinjaun komposisi <i>frame within frame</i> untuk estetika dan <i>visual storytelling</i> .....	7
Gambar 1. 5 Poster film “Isabella” .....	8
Gambar 1. 6 Potongan film “Isabella” sebagai tinjauan <i>camera angle</i> .....	9
Gambar 2. 1 Foto referensi tokoh utama Ningrum oleh Anisa Hertami.....	24
Gambar 3. 1 Contoh penggambaran bahwa sinematografi merekam sebuah gerakan.....	37
Gambar 3. 2 Contoh penggunaan komposisi <i>frame within frame</i> .....	38
Gambar 3. 3 Contoh <i>surface division</i> sebagai pembangun perasaan terjebak.....	39
Gambar 3. 4 Contoh <i>surface division</i> .....	39
Gambar 3. 5 Contoh gambar-gambar garis sebagai penyusun visual.....	40
Gambar 3. 6 Contoh penggunaan komposisi <i>close space</i> .....	41
Gambar 3. 7 Contoh penerapan komposisi <i>close space</i> pada film “Ida”.....	41

Gambar 3. 8 Contoh penggunaan komposisi keseimbangan formal pada film “The Grand Budapest Hotel” .....	43
Gambar 3. 9 Contoh penggunaan komposisi keseimbangan tidak formal .....	43
Gambar 3. 10 Contoh penggunaan <i>angle</i> .....	44
Gambar 3. 11 Contoh penggunaan <i>angle</i> kamera subjektif.....	45
Gambar 3. 12 Contoh penggunaan <i>angle</i> kamera objektif pada film “Mad Max – Fury Road” .....	45
Gambar 3. 13 Contoh penggunaan lensa lebar pada film “The Favourite” .....	48
Gambar 3. 14 Contoh penggunaan lensa panjang pada film “La Taupe” .....	48
Gambar 3. 15 Contoh penggunaan <i>mise en scene</i> pada film “Another Trip to The Moon” .....	49
Gambar 3. 16 Contoh penggunaan <i>setting</i> artistik dan <i>property</i> dalam membangun situasi.....	50
Gambar 3. 17 Contoh penggunaan tata cahaya pada lukisan Caravaggio berjudul “Pemanggilan Rosul” .....	51
Gambar 3. 18 Skema <i>blending space</i> dari Arief Pribadi I.C.S, bagaimana gambar dapat mempengaruhi cara penonton berfikir. ....	53
Gambar 4. 1 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan” .....	59
Gambar 4. 2 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan”. ....	60
Gambar 4. 3 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan”. ....	61
Gambar 4. 4 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan”. ....	61
Gambar 4. 5 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan”. ....	62
Gambar 4. 6 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan”. ....	62

Gambar 4. 7 Rancangan <i>storyboard</i> komposisi <i>frame within frame</i> pada film “Rahim Puan” .....	63
Gambar 4. 8 Potongan film “Joker” sebagai tinjauan <i>shot direction</i> . Sumber film “Joker” tahun 2019. ....	65
Gambar 4. 9 Referensi <i>mood board</i> Ningrum yang sedang putus asa, cuplikan film “Haunted”.....	65
Gambar 4. 10 Referensi refleksi sebagai pembangun empati penonton bersama karakter.”.....	66
Gambar 4. 11 Referensi <i>setting</i> ruangan kantor Agus dari cuplikan film “My Stupid Bos” .....	70
Gambar 4. 12 Referensi tata cahaya ruangan kantor Agus dari cuplikan film “Bohemian Rhapsody”.....	70
Gambar 4. 13 Lokasi exterior pabrik.....	71
Gambar 4. 14 Referensi <i>shot high angle</i> untuk <i>setting</i> depan pabrik.....	71
Gambar 4. 15 Referensi interior pabrik dari cuplikan film “Milly dan Mamet”...	72
Gambar 4. 16 lokasi rumah brayut sebagi rumah Agus dan Ajeng.....	72
Gambar 4. 17 lokasi hotel Jogja Vilage Inn sebagai refensi kamar Ningrum .....	73
Gambar 4. 18 Referensi <i>mood board</i> Ningrum yang sedang putus asa, cuplikan film “Haunted”.....	73
Gambar 4. 19 lokasi ruang makan rumah brayut sebagi ruang makan rumah Agus dan Ajeng.....	74
Gambar 4. 20 lokasi kamar mandi tembpi rumah budaya sebagi referensi kamar mandi rumah Agus dan Ajeng .....	74
Gambar 4. 21 Referensi refleksi sebagai pembangun rasa tidak nyaman dalam visul.....	75
Gambar 4. 22 Referensi refleksi sebagai pembangun empati penonton bersama karakter .....	75
Gambar 4. 23 lokasi ruang tengah dan ruang tamu Agus dan Ajeng .....	76
Gambar 4. 24 Kamera <i>Black magic pocket cinema camera 4k</i> .....	87
Gambar 4. 25 <i>Exposing a digital image (Bit level)</i> .....	88
Gambar 4. 26 Lensa <i>Zeiss CP2</i> .....	88

Gambar 4. 27 Contoh hasil gambar yang tidak menggunakan dan menggunakan filter <i>black pro mist 1/2</i> . Sumber .....	89
Gambar 4. 28 Contoh <i>color temparature</i> dengan pengukuran kelvin .....	90
Gambar 5. 1 Proses menganalisis naskah <i>draft</i> .....	93
Gambar 5. 2 <i>First preproduction meeting</i> .....	98
Gambar 5. 3 <i>First preproduction meeting</i> .....	99
Gambar 5. 4 Proses pembuatan <i>storyboard</i> .....	109
Gambar 5. 5 Contoh hasil <i>storyboard</i> film “Rahim Puan”.....	110
Gambar 5. 6 <i>Color pallete</i> “Rahim Puan” .....	110
Gambar 5. 7 Kru artistik mempersiapkan <i>setting</i> ruang produksi pabrik.....	111
Gambar 5. 8 Kru kamera dan <i>grip</i> melakukan <i>camera workhsop</i> untuk <i>rigging car mounting</i> .....	112
Gambar 5. 9 Kegiatan <i>big reading &amp; rehearsal</i> film “Rahim Puan”. .....	113
Gambar 5. 10 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 11 di jalan lintas selatan Yogyakarta .....	115
Gambar 5. 11 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 12 di depan pabrik daerah jalan bugisan ringroad selatan Yogyakarta .....	116
Gambar 5. 12 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 16 di daerah paseban Bantul Yogyakarta .....	116
Gambar 5. 13 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 15 di daerah paseban Bantul Yogyakarta .....	117
Gambar 5. 14 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 19A dan 19B di daerah paseban Bantul Yogyakarta.....	118
Gambar 5. 15 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 4 di daerah brayut kaliurang Yogyakarta.....	119
Gambar 5. 16 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 5 di daerah brayut kaliurang Yogyakarta.....	120
Gambar 5. 17 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 9 di daerah brayut kaliurang Yogyakarta.....	121

Gambar 5. 18 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 18 di daerah brayut kaliurang Yogyakarta.....	122
Gambar 5. 19 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 16 di daerah paseban Bantul Yogyakarta. ....	123
Gambar 5. 20 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 13 lorong parkir prodi film dan televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	124
Gambar 5. 21 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 12 parkir fakultas seni media rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	125
Gambar 5. 22 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 3 studio 1 prodi film dan televisi fakultas seni media rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	126
Gambar 5. 23 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 7 dan scene 8 di sebuah rumah daerah paseban Bantul .....	127
Gambar 5. 24 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 4 di cemoro sewu Yogyakarta .....	128
Gambar 5. 25 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 3 di cemoro sewu Yogyakarta .....	129
Gambar 5. 26 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>group shot</i> Ningrum, Mujiono, Agus dan Ajeng di dalam <i>scene</i> 1. ....	132
Gambar 5. 27 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 1. ....	133
Gambar 5. 28 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 3 pada gambar A <i>big close up</i> surat kesepakatan, di dalam <i>scene</i> 1. ....	134
Gambar 5. 29 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>back shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 2. ....	135
Gambar 5. 30 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>over shoulder shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 2.....	136
Gambar 5. 31 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 3 pada gambar A <i>top shot</i> Ningrum dan Lisus, di dalam <i>scene</i> 2. ....	137
Gambar 5. 32 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>long shot</i> mobil Agus, di dalam <i>scene</i> 3. ....	138

Gambar 5. 33 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 2 pada gambar A <i>group shot</i> Ningrum, Agus dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 3. ....	139
Gambar 5. 34 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 3 pada gambar A <i>back shot</i> Agus dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 3. ....	140
Gambar 5. 35 Realisasi <i>shot</i> 3 pada <i>scene</i> 3 dan <i>shot</i> 3 pada <i>scene</i> 7 sebagai penekanan situasi dikurung dan dijaga. ....	140
Gambar 5. 36 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 4 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 3. ....	141
Gambar 5. 37 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 1 pada gambar A - B <i>full shot</i> dan <i>over shoulder shot</i> Ningrum, Agus dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 4. ....	142
Gambar 5. 38 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 2 pada gambar A <i>medium shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 4. ....	143
Gambar 5. 39 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 1 pada gambar A <i>full</i> <i>shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 5. ....	144
Gambar 5. 40 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 2 pada gambar A <i>close up</i> perut Ningrum, di dalam <i>scene</i> 5. ....	145
Gambar 5. 41 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 3 pada gambar A – B <i>over shoulder shot</i> dan <i>close up</i> obat penggugur kandungan Ningrum, di dalam <i>scene</i> 5. ....	145
Gambar 5. 42 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 1 pada gambar A – B <i>big close up</i> perut Ningrum dan <i>medium shot</i> Ningrum dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 6. ....	147
Gambar 5. 43 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 2 pada gambar A <i>medium shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 6. ....	148
Gambar 5. 44 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 1 pada gambar A <i>group shot</i> Ningrum, Agus dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 7. ....	148
Gambar 5. 45 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 2 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 7. ....	149
Gambar 5. 46 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari storyboard shot 3 pada gambar A <i>two</i> <i>shot</i> Agus dan Ajeng, di dalam <i>scene</i> 7. ....	150

Gambar 5. 47 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>full shot</i> mobil Agus memasuki pabrik, di dalam <i>scene</i> 8.....	151
Gambar 5. 48 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A-B-C <i>medium shot</i> dan <i>close up</i> Ningrum berjalan di lorong pabrik, di dalam <i>scene</i> 9.....	152
Gambar 5. 49 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>big close up</i> tangan Ningrum, di dalam <i>scene</i> 10. ....	152
Gambar 5. 50 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 3 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 10. ....	153
Gambar 5. 51 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 4 pada gambar A <i>full shot</i> Ningrum dan Lisus, di dalam <i>scene</i> 10. ....	154
Gambar 5. 52 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 5 pada gambar A <i>over shoulder shot</i> Lisus, di dalam <i>scene</i> 10. ....	155
Gambar 5. 53 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 6 pada gambar A <i>two shot</i> Ningrum dan Lisus, di dalam <i>scene</i> 10. ....	155
Gambar 5. 54 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>over shoulder shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 11.....	156
Gambar 5. 55 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A-B <i>close up</i> Ningrum dan <i>medium shot</i> refleksi Ningrum, di dalam <i>scene</i> 11 .....	157
Gambar 5. 56 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>top shot</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 12. ....	158
Gambar 5. 57 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum, di dalam <i>scene</i> 12. ....	159
Gambar 5. 58 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 3 pada gambar A <i>group shot</i> Ningrum, Agus dan Ningrum, di dalam <i>scene</i> 12. ....	159
Gambar 5. 59 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 4 pada gambar A <i>over shoulder shot</i> Mujiono, di dalam <i>scene</i> 12. ....	160
Gambar 5. 60 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A <i>full shot</i> Ningrum dan Mujiono, di dalam <i>scene</i> 13. ....	160

Gambar 5. 61 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>back shot</i> Ningrum dan Mujiono, di dalam <i>scene</i> 13.....	161
Gambar 5. 62 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>over shoulder shot</i> Ningrum di dalam <i>scene</i> 13.....	162
Gambar 5. 63 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 1 pada gambar A-B-C-D <i>over shoulder shot</i> Ningrum, <i>close up</i> foto keluarga Ningrum, <i>medium shot</i> refleksi Ningrum, <i>medium shot</i> perut Ningrum, di dalam <i>scene</i> 14.....	163
Gambar 5. 64 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 2 pada gambar A <i>close up</i> Ningrum gantung diri, di dalam <i>scene</i> 14.....	165
Gambar 5. 65 Realisasi rangkaian <i>shot</i> dari <i>storyboard shot</i> 3 pada gambar A <i>close up</i> kaki Ningrum yang mengalir air ketuban, di dalam <i>scene</i> 14. ..	166

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Contoh gambar elemen penjara sebagai simbol yang memiliki kemiripan dengan jendela yang mengurung Ningrum.....	67
Tabel 4. 2 Potongan gambar dari sutradara film Wong Kar Wai, sebagai contoh penerapan <i>eye trace</i> yang telah dilakukan dari proses shooting film. Sumber : “Film In the Mood for Love” dan film “2046”). .....	68
Tabel 4. 3 <i>Storyboard</i> dan uraian deskripsi film “Rahim Puan” .....	77
Tabel 5. 1 Susunan Kerabat Kerja Film “Rahim Puan”.....	93
Tabel 5. 2 Daftar lokasi film “Rahim Puan”.....	101
Tabel 5. 3 <i>Floor plan</i> film “Rahim Puan”. .....	104
Tabel 5. 4 Realisasi konsep warna. Sumber : pribadi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 <i>Konsep penciptaan komposisi frame within frame</i> .....	56
--	----



## DAFTAR GRAFIK

Diagram 2. 1. Grafik dramatik naskah film Rahim Puan. ....	26
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Form</i> Kelengkapan Administrasi I – VII	
Lampiran 2. Skenario Film “Rahim Puan”	
Lampiran 3. <i>Production Book</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 4. <i>Budgeting Plan Produksi</i> film “Rahim Puan”	
Lampiran 5. <i>Timeline Produksi</i>	
Lampiran 6. <i>Callsheet Film</i> “Rahim Puan”	
Lampiran 7. <i>Shotlist</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 8. <i>Camera Report</i> Produksi Film “Rahim Puan”	
Lampiran 9. Dokumentasi Produksi Film “Rahim Puan”	
Lampiran 10. <i>Timeline Offline Picture Lock</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 10. Perbedaan Warna Setelah Tahapan <i>Color Grading</i>	
Lampiran 11. Poster Film “Rahim Puan”	
Lampiran 13. Desain Undangan dan Poster Acara <i>Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 14. <i>Flyer / Catalogue Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 15. <i>Resume Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 16. <i>Quotation Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 17. Surat Lulus Sensor Film “Rahim Puan”	
Lampiran 18. Salinan Buku Tamu <i>Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 19. Dokumentasi <i>Screening</i> Film “Rahim Puan”	
Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Screening</i>	

## ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul Penekanan Situasi Tokoh Utama Melalui Komposisi *Frame Within Frame* Pada Sinematografi Film Fiksi “Rahim Puan” merupakan sebuah karya film pendek yang mengangkat kisah seorang buruh yang harus terpaksa dan dipaksa menerima sebuah kesepakatan sewa rahim untuk membayar seluruh utang keluarganya.

Konsep estetik pada penciptaan karya seni film fiksi “Rahim Puan” adalah penekanan situasi tokoh utama melalui komposisi *frame within frame*. Pada sebuah naskah harus dibagi berdasarkan konflik dan emosi secara spesifik, maka secara signifikan serangkaian peristiwa akan terurai lebih kuat karena adanya penekanan pada setiap situasi. Pemilihan komposisi *frame within frame* sebagai penekanan situasi tokoh utama karena dapat memberikan penawaran gaya visual yang pas dan unik untuk menggambarkan situasi terkurung, terkekang, teguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakan, terganggu, tersiksa, dan tertindas dari tokoh utama yang harus ditekankan pada setiap situasi, sehingga penonton akan dapat lebih mudah mengikuti struktur naratif dan merasakan emosi pada film.

Kata Kunci : Film, Sinematografi, Penekanan Situasi, Komposisi *Frame Within Frame*

### **ABSTRACT**

*The final project of the art creation entitled Emphasizing the Situation of the Main Character Through Frame within a Frame Composition in the Cinematography of the Feature Film "Rahim Puan" is a short film that tells the story of a worker that forced and got forced to accept a womb lease agreement to settle her family's debts. The aesthetic concept in the work of short film "Rahim Puan" is the emphasizing the situation of the main character through the composition of frames within a frame. The screenplay itself divided based on conflict and emotion specifically, then a significant set of events will unravel stronger because the emphasis on each situation. The choice of frame within a frame composition used to emphasize the character situation because it could offer a visual style that is appropriate and unique to describe the situation of confined, unfettered, stunned, cornered, squeezed, distressed, disturbed, tortured, and oppressed by the main character that must be emphasized in each situation, by that the audience will be able to follow the narrative structure of the film and feel the emotions easily.*

*Keywords : Film, Cinematography, Situation Emphasis, Frame within a Frame Composition*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Diawali dengan ketertarikan membaca sebuah naskah film fiksi berjudul “Rahim Puan”, yang bercerita tentang Ningrum sedang mengandung anak hasil kesepakatan penyewaan rahim dari keluarga Agus dan Ajeng. Ningrum tidak terima dan tidak mengizinkan hidupnya dirampas oleh orang lain, membuatnya berkeinginan untuk menggugurkan kandungannya. Kebimbangan selalu muncul, karena harus menyelesaikan kesepakatan untuk menyelamatkan ekonomi keluarganya. Mengangkat latar kejadian di Yogyakarta bagian selatan pada transisi orde baru menuju reformasi. Film “Rahim Puan” mengusung tema drama dan feminisme dengan premis, direnggutnya hak mencintai dan memiliki tubuh. Berusaha ingin menggambarkan bahwa setiap perempuan memiliki hak yang sama. Hak untuk memilih pasangan hidup, hak untuk menikah, hak untuk melahirkan dan bahkan hak untuk menggugurkan kandungannya, disaat kehamilan tersebut terjadi atas sebuah paksaan. Membuat perpektif pada prasangka moral dan represif sepihak yang sangat dominan dalam masyarakat hingga saat ini.

Film “Rahim Puan” memiliki struktur *character driven story*. Film akan mengikuti Ningrum sebagai tokoh utama dalam menghadapi konflik, yang pertama konflik intrapersonal (Konflik yang terjadi pada diri sendiri karena beberapa faktor seperti : sikap, emosi, prinsip, kepentingan dll) dan yang kedua konflik interpersonal (konflik yang terjadi karna pertentangan dan perbedaan tujuan dengan pihak lain). Untuk dapat mengikuti struktur naratif dan penyampain emosi pada film, penonton harus dapat memahami dan merasakan setiap situasi Ningrum yang memiliki penekanan berbeda-beda. Situasi adalah sebuah keadaan, kondisi dan suasana yang terjadi pada suatu tempat dengan kedudukan atau nilai pada seorang individu, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Ningrum yang terenggut hak mencintai dan memiliki tubuhnya, menghadapi banyak situasi yang menempatkannya pada kondisi dan suasana terkurung, terkekang, teguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakan, terganggu, tersiksa, dan tertindas.

Komposisi *frame within frame* dipilih karna memiliki gaya visual unik dan memiliki potensi besar untuk dapat dikonsepsi sebagai penekanan situasi pada Ningrum yang sedang dalam kondisi dan suasana terkurung, terkekang, teguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakan, terganggu, tersiksa, dan tertindas oleh seluruh konflik-konflik yang harus ia hadapi. Sebagai pembentuk konsep komposisi *frame within frame*, sinematografer menggunakan tujuh elemen dasar komposisi antara lain : perspektif, garis, bentuk, *tone*, warna, pergerakan kamera, dan ritme. Komposisi *frame within frame* yang berarti menata elemen visual menggunakan teknik komposisi bingkai dalam bingkai nantinya akan membingkai seluruh situasi yang akan dialami Ningrum sehingga penonton akan mendapatkan penekanan dan merasakan konflik serta emosi dalam film.

Melalui komposisi *frame within frame* diharapkan dapat mengarahkan perhatian penonton pada naratif dan juga mengkonstruksi emosi penonton ke dalam setiap situasi yang dialami tokoh utama. Keterlibatan emosional penonton dengan tokoh dalam film merupakan cara utama sebuah film mempengaruhi keyakinan dan perasaan penonton. Komposisi *frame within frame* pada film “Rahim Puan” nantinya akan diterapkan pada tokoh utama sebagai penekanan situasi dari peristiwa, konflik dan emosi tokoh utama. Penerapan komposisi *frame within frame* akan ada di keseluruhan film sebagai salah satu gaya visual film. Melalui komposisi *frame within frame* tensi pada setiap *scene* akan dapat meningkat perlahan seiring konstruksi emosi penonton yang disusun secara linear juga ikut meningkat. Tahapan konstruksi emosi yang ingin dicapai terhadap penonton adalah, diawali emosi simpati (perasaan penonton terhadap tokoh) hingga diakhiri dengan emosi empati (perasaan penonton bersama tokoh) ‘*Altered state : character and emotional response in the cinema*’ (1994).

## **B. Ide Penciptaan**

Mengangkat nilai tentang direnggutnya hak mencintai dan memiliki tubuh. Ningrum terpaksa dan dipaksa menerima seluruh kesepakatan sewa rahim untuk melunasi seluruh utang keluarganya, harus bersabar dengan keadaan yang menyimpannya hingga kesepakatan dinyatakan selesai.

Komposisi *frame within frame* yang akan digunakan pada film yaitu, dengan mengkomposisikan elemen-elemen visual pada *mise en scene* yang akan dikonseptualisasikan membentuk sebuah pemaknaan dan penekanan pada setiap situasi tokoh utama yang akan mengurung dan membatasi ruang pandang dan gerak tokoh utama. Secara naratif dan emosi penonton dapat merasakan dan mempresepsikan setiap situasi yang memiliki tempat, keadaan dan nilai yang memiliki penekanan berbeda.

Ide penciptaan menggunakan komposisi *frame within frame* sebagai penguat situasi tokoh utama, bermula dari menganalisis *story design* hingga naskah film “Rahim Puan”. Pada saat menganalisis naskah “Rahim Puan” ada sebuah kelemahan yang membuat penonton tidak bisa secara baik untuk bisa memahami dan merasakan konflik, dan emosi film. Karena pada naskah belum ada penekanan situasi yang akan lebih membangun dramatisasi film. Jika pada sebuah naskah dibagi berdasarkan konflik dan emosi secara spesifik, maka secara signifikan dari serangkaian peristiwa akan terurai lebih kuat karena adanya penekanan pada setiap situasi. Pada *story design* film “Rahim Puan”, tokoh Ningrum digambarkan sebagai perempuan yang terenggut hak mencintai dan memiliki tubuhnya, ia juga terjebak dan terkurung dalam sebuah situasi yang membuatnya tak berdaya. Komposisi *frame within frame* dirasa dapat memberikan penawaran gaya visual yang pas untuk menggambarkan situasi terkurung, terkekang, teguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakkan, terganggu, tersiksa, dan tertindas. Tokoh utama yang harus ditekankan kepada penonton.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan :

- a. Menciptakan film fiksi dengan menggunakan teknik komposisi *frame within frame*.
- b. Menciptakan film fiksi dengan menggunakan teknik sinematografi sebagai penekanan situasi tokoh utama.
- c. Menciptakan film fiksi dengan menggunakan *framing* sebagai konstruksi pembangun keterlibatan emosi penonton dalam film.

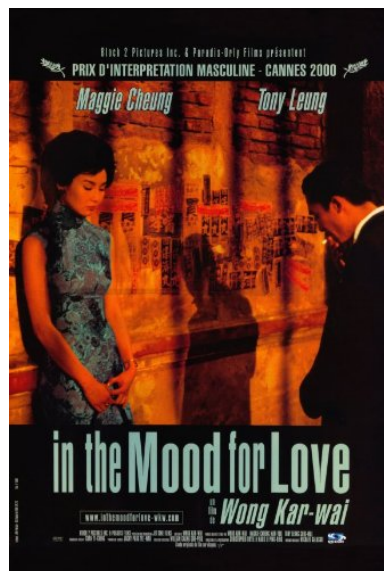
## 2. Manfaat :

- a. Sebagai alternatif tontonan yang dapat memberikan pengalaman visual dan wawasan sebagai referensi dalam studi film.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai teknik komposisi dalam bidang tata sinematografi sebuah film.

## D. Tinjauan Karya

Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep penciptaan karya. Mempelajari referensi film dapat dilakukan dengan menonton dan mengapresiasi. Pemilihan tinjauan karya tentu saja yang sama atau mendekati unsur komposisi gambar pada bidang sinematografi. Beberapa karya telah dipilih sebagai tinjauan agar mendukung penciptaan film fiksi.

### 1. In The Mood For Love



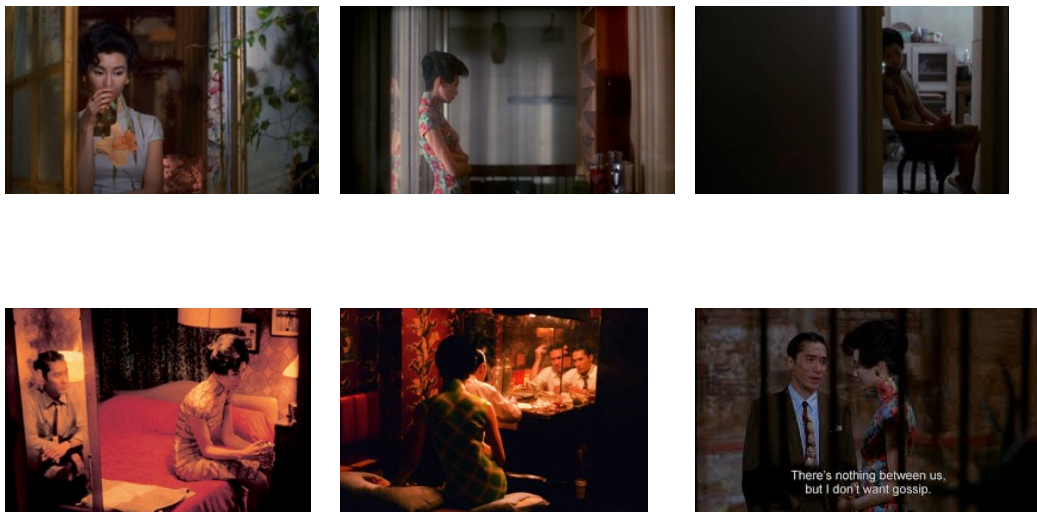
Gambar 1. 1 poster film In the Mood For Love. Sumber: <https://www.amazon.com/Mood-Love-Movie-Poster-11/dp/B001KCML5O> (diakses 18 agustus 2019).

Sutradara : Wong Kar-Wai

Sinematografer : Christopher Doyle

Tahun Rilis : 2000

“In the Mood for Love” berlatarkan Hong Kong pada tahun 1960-an. Keinginan Wong Kar-wai untuk memotret realita kehidupan pada zaman tersebut juga dihargai sebagai salah satu diorama digital sejarah Hong Kong. Film ini menggambarkan kisah seorang laki-laki dan perempuan (keduanya sudah mempunyai pasangan masing-masing) yang tanpa disangka pindah ke lantai gedung apartemen yang sama, di hari yang sama. Setelah beberapa waktu, mulai banyak kejanggalan yang muncul ketika suami Su Li Zhen dan istri Chow Mo Wan sering bepergian untuk tujuan bisnis di waktu yang sama. Perselingkuhan dalam sebuah film sudah kelewat biasa. Yang tidak biasa adalah ketika kedua pihak yang terang-terangan diselingkuhi, memilih untuk tidak membalaskan dendamnya walaupun keduanya merasakan gejala asmara untuk satu sama lain.



Gambar 1. 2 Potongan film “ In the Mood For Love” sebagai tinjauan komposisi *frame within frame*. Sumber film “In the Mood For Love” tahun 2000.

Pada film ini memiliki banyak sekali gambar kinetik yang perlahan dapat mendekatkan penonton kepada situasi tokoh utama. penggunaan komposisi *frame within frame* juga memberikan dramatisasi yang cukup kuat dalam memvisualisasikan konflik yang sedang ingin dibangun.

Yang membedakan film ini dengan film “Rahim Puan” adalah teknik komposisi *frame within frame* digunakan sebagai membangun mood dan keindahan dalam film. Penggunaan warna lampu yang lebih mengarah kepada estetika keindahan dan banyak sekali ditemukan penggunaan efek *slow motion*.

## 2. Rise The Red Lantern



Gambar 1. 3 Poster film “Rise the Red Lantern”.

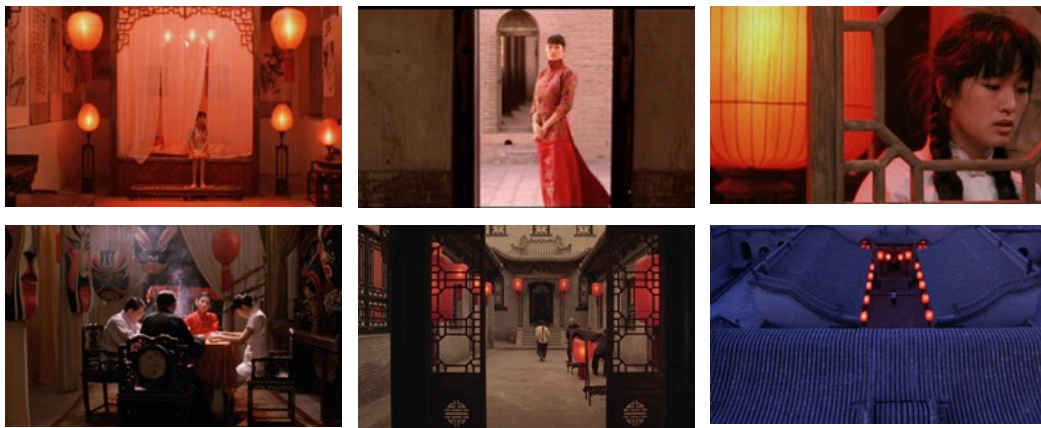
Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt0101640/>. (diakses 18 agustus 2019).

Sutradara : Zhan Yimou  
 Sinematografer : Lun Yang dan Fei Zoa  
 Tahun Rilis : 1991

Film ini diawali dengan kedatangan Songlian di rumah tuan Chen untuk menjadi istri keempat dari tuan Chen setelah ayahnya bangkrut dan dia *drop out* dari bangku kuliah. Oleh ibu tirinya maka Songlian menikah dengan Tuan Chen yang kaya raya. Songlian pun berkenalan dengan ketiga istri yang lain, yaitu Yu Ru, Zhou yun, Mei Shan. Dilihat dari awal semua baik baik saja, tapi lama kelamaan terlihat bagaimana para istri berlomba-lomba untuk menarik perhatian Tuan Chen, intrik dan fitnah



terasa demi menjadi yang utama, bahkan permainan ilmu hitam pun dilakukan demi memuluskan langkahnya.

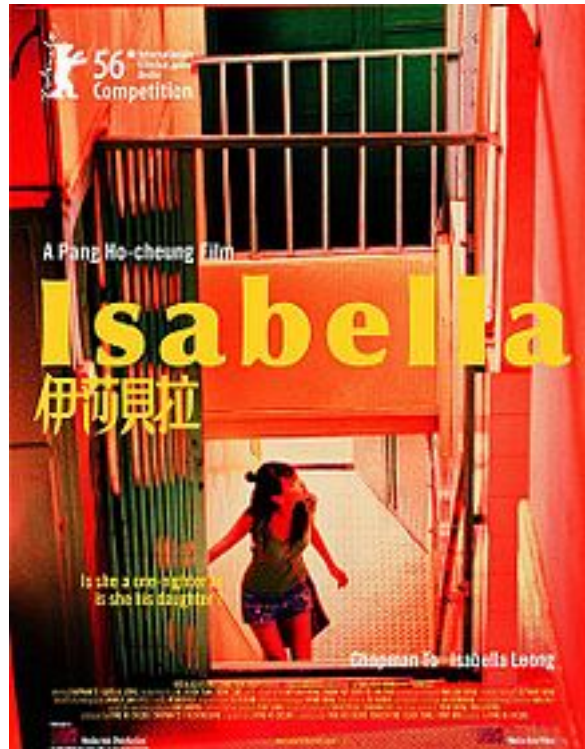


Gambar 1. 4 Potongan film “Rise the Red Lantern” sebagai tinjauan komposisi *frame within frame* untuk estetika dan visual *storytelling*. sumber film “Rise the Red Lantern” tahun 1991.

Film ini memiliki konteks cerita yang hampir sama, yaitu menceritakan seorang wanita yang terpaksa menikah dengan seorang pria, namun pada kasus film ini pria tersebut telah memiliki empat orang istri. Seluruh konflik emosi yang dirasakan tokoh utama pada film ini dapat tervisualisasikan dengan baik melalui komposisi dan pengamplikasian warna latar dan pencahayaan lampu yang tersusun apik. Penerapan *frame within frame* sebagai garis pandang penonton untuk dapat fokus terhadap tokoh utama menjadi kekuatan utamanya.

Yang membedakan film ini dengan film “Rahim Puan” adalah komposisi *frame within frame* digunakan sebagai estetika komposisi visual. Film ini juga menggunakan konsep pencahayaan yang tidak realis yang sangat kental dengan kebudayaan Tionghoa.

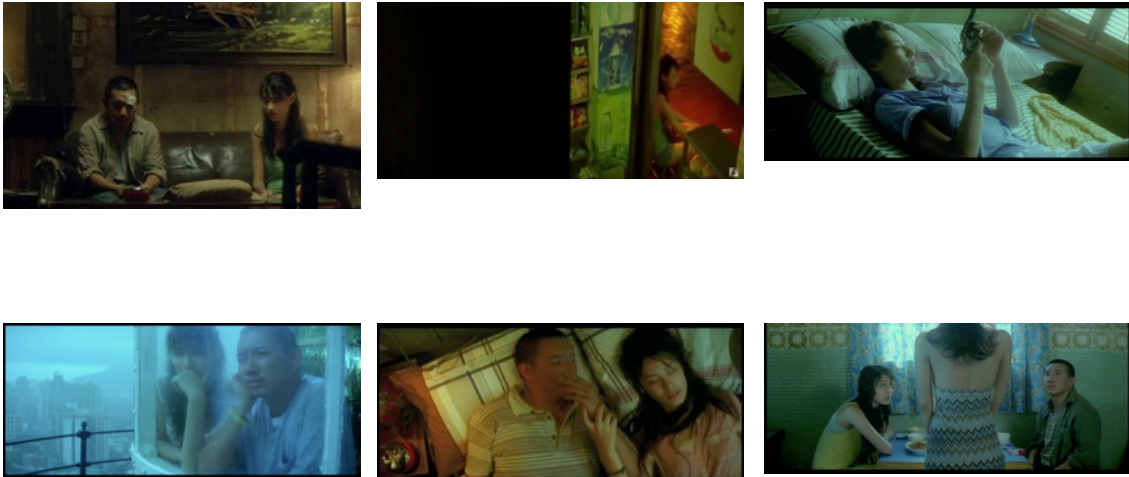
### 3. Isabella



Gambar 1. 5 Poster film Isabella. Sumber : <http://chinesemedia360.com/media/2006/Isabella-p2.html>. (diakses 18 agustus 2019).

Sutradara : Ho-Cheung  
 Sinematografer : Charlie Lam  
 Tahun Rilis : 2006

“Isabella” bercerita tentang kisah seorang polisi Macau yang terlibat banyak masalah dalam hidupnya. Malam itu dia bertemu dengan seorang perempuan yang ia dekati dan berniat mengajaknya bercinta, namun wanita itu menolaknya mentah-mentah. Pertemuannya dengan gadis itu membuatnya dalam titik yang membuat hidupnya perlahan ingin berubah dan bangkit dari masalah. Gadis yang memiliki mata seindah seperti mata kekasih pertamanya itu merupakan anak kandungnya buah dari kisah cintanya dulu.



Gambar 1. 6 Potongan film “Isabella” sebagai tinjauan camera angle dan visual storytelling. Sumber film “Isabella” tahun 2006.

Film ini mampu menjaga komposisi tetap estetik dan esensial dalam keseluruhan film disaat kamera statik maupun kinetik. Penataan *setting*, *lighting* dan komposisi gambar benar-benar menyesuaikan konflik yang sedang ingin dibangun pada setiap *sequence*-nya guna memperkuat situasi yang dialami tokoh utama. Film ini memiliki kekuatan dalam penggunaan komposisi, kamera *angle*, kamera *movement* dan penerapan warna pada *setting* serta *lighting*.

Film ini juga banyak sekali menggunakan pergerakan kamera yang sangat dinamis guna meningkatkan ritme filmnya, berbanding terbalik dengan film “Rahim Puan” yang menggunakan tempo yang pelan sebagai penggambaran konflik.